

PROPOSAL PENELITIAN

ANALISIS PERMASALAHAN YANG DI HADAPI PETANI

DALAM BUDIDAYA TANAMAN KARET (*Hevea*

***brasiliensis*) DI DESA ANTUTAN KECAMATAN TANJUNG**

PALAS KABUPATEN BULUNGAN



Oleh:

QODRAT BAGU

NPM . 202031013

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS KALTARA

TANJUNG SELOR

2025

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian dengan judul “**Analisis Permasalahan Yang Di Hadapi Petani Dalam Budidaya Tanaman Karet (*Hevea Brasiliensis*) Didesa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan**” sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Pertanian Universitas Kaltara.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karenanya penulis bisa kuat sampai akhir dan bertahan dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Dr. Didi Adrianysah, S.TP.,M.M. selaku Rektor Universitas Kaltara, sekaligus sebagai dosen pendamping penulis selama delapan semester, terimakasih banyak bapak penulis sampaikan atas nasihat,saran,dan masukannya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi penulis di Universitas Kaltara.
3. Rina Lesmana, S.P.,M.M. selaku Dekan Fakultas Pertanian sekaligus dosen pembimbing penulis, yang membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih Ibu sehat selalu dan panjang umur.
4. Siti Masithah Fiqtinovri, S.TP.,M.Sc. selaku Ketua Jurusan Agroteknologi.
5. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada dosen penguji yang memberikan masukan,saran serta nasihat kepada penulis, agar kedepannya

jauh lebih baik dalam menyusun tugas akhir.

6. Kepada seluruh dosen Fakultas Pertanian, penulis sampaikan ucapan terimakasih atas ilmu yang diberikan kepada penulis dari awal penulis menjadi mahasiswa Universitas Kaltara sampai dengan akan menjadi alumni Universitas Kaltara.
7. Penghormatan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta Musa Kiyang, Ibunda tercinta Raberti Nyagang yang senantiasa mendoakan, memberikan perhatian, kasih sayang, nasihat, dan semangat kepada penulis. Serta kepada saudara dan saudariku tercinta Hari Kurnia dan Alvaro Tores terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini. Semoga di hari esok, penulis kelak menjadi anak yang membanggakan untuk keluarga tercinta.
8. Teman-teman satu bimbingan skripsi dan teman-teman angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang berguna dalam penyelesaian proposal penelitian ini.
9. Terakhir tidak kalah penting penulis ucapkan terima kasih kepada diri sendiri, yang dimana kebahagiaan secara pribadi karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, terimakasih karena tidak pernah berhenti mencintai dan menjadi diri sendiri, terimakasih karena sudah mampu mengandalkan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tetap memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan proposal penelitian ini. Semoga proposal penelitian penulis dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan dan penulis mengucapkan terimakasih.

Tanjung Selor, 06 Maret 2025

Penuli

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditas perkebunan strategis yang berperan penting dalam perekonomian nasional, baik sebagai sumber devisa maupun sebagai mata pencaharian masyarakat di pedesaan. Pada tahun 2024, produksi karet nasional tercatat mencapai 2,26 juta ton, meningkat 0,95% dibandingkan tahun sebelumnya (Kementerian Pertanian RI, 2024, *Kinerja Karet 2024*, satudata.pertanian.go.id). Namun, luas kebun karet justru menunjukkan tren menurun, yaitu sekitar 3,15 juta hektar pada tahun 2024, lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2024, *Statistik Perkebunan Karet*, perkebunan.brmp.pertanian.go.id).

Mayoritas areal karet tersebut merupakan perkebunan rakyat, yaitu sekitar 85% dari total luas nasional, sehingga keberlanjutan subsektor ini sangat ditentukan oleh kemampuan petani kecil dalam mengelola usahatani (Kementerian Pertanian RI, 2023). Sayangnya, produktivitas karet Indonesia masih relatif rendah. Sebagai contoh, di Provinsi Sumatera Selatan—provinsi dengan areal karet terluas di Indonesia—produktivitas rata-rata hanya sekitar 1.088 kg/ha/tahun, jauh tertinggal dari Thailand yang mampu mencapai ± 1.800 kg/ha/tahun (Indonesia Investments, 2022).

Dalam konteks regional, Kalimantan Selatan berkontribusi sebesar 5,92% terhadap produksi karet nasional, dengan output mencapai 133.972 ton

pada tahun 2024 (Kementerian Pertanian RI, 2024). Lebih rinci, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan, luas kebun karet di provinsi ini mencapai 270.511 hektar dengan produksi sebesar 188.362 ton pada tahun 2024 (Diskominfomc Kalsel, 2024). Angka ini menegaskan bahwa Kalimantan Selatan, termasuk desa-desa penghasil karet di dalamnya, masih memiliki kontribusi penting terhadap pasokan karet Indonesia.

Salah satu wilayah yang potensial adalah Desa Antutan, yang sejak lama dikenal sebagai desa penghasil karet. Potensi agroklimat Desa Antutan sangat mendukung pengembangan tanaman karet, dan kegiatan bertani karet telah menjadi bagian penting dari kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Namun, potensi besar tersebut belum sepenuhnya termanfaatkan karena berbagai kendala.

1. Aspek Teknis Budidaya

Petani masih banyak menggunakan metode sadap tradisional yang tidak sesuai prosedur agronomi, sehingga hasil lateks rendah dan pohon rentan rusak. Selain itu, sebagian besar kebun karet sudah tua dan peremajaannya sering tertunda karena keterbatasan modal (Hutapea et al., 2019).

2. Aspek Sosial-Ekonomi

Fluktuasi harga karet global berdampak langsung pada pendapatan petani. Dengan harga rendah, sebagian petani bahkan memilih menebang pohon dan beralih ke komoditas lain. Selain itu, masih tingginya ketergantungan pada

tengkulak membuat posisi tawar petani semakin lemah (Purwasih et al., 2023).

3. Aspek Pengetahuan dan Teknologi

Minimnya pelatihan dan akses terhadap sarana produksi seperti pupuk, bibit unggul, serta teknologi budidaya menyebabkan produktivitas karet tetap rendah. Lemahnya kelembagaan petani seperti koperasi atau UPPB memperburuk kondisi ini (Sasmi et al., 2021).

4. Aspek Lingkungan dan Iklim

Perubahan iklim dengan pola hujan yang tidak menentu sangat berpengaruh terhadap siklus penyiapan. Selain itu, kerusakan lahan serta menurunnya kualitas tanah semakin memperparah kondisi budidaya karet (Yuningsih, 2023).

Fenomena inilah yang juga terjadi di Desa Antutan. Meskipun memiliki potensi besar sebagai sentra karet, berbagai hambatan di bidang teknis, sosial-ekonomi, pengetahuan, dan lingkungan masih menghambat pengembangan budidaya secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi permasalahan utama, sehingga dapat dirumuskan solusi tepat guna meningkatkan produktivitas karet sekaligus kesejahteraan petani rakyat di Desa Antutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja kendala teknis budidaya yang dihadapi petani karet di Desa Antutan?
2. Bagaimana kondisi sosial-ekonomi petani memengaruhi usaha tani karet di Desa Antutan?
3. Faktor apa yang paling dominan menyebabkan rendahnya produktivitas karet di Desa Antutan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kendala teknis budidaya yang dihadapi petani karet di Desa Antutan.
2. Menganalisis pengaruh kondisi sosial-ekonomi terhadap usaha tani karet di Desa Antutan.
3. Mengetahui faktor dominan yang menyebabkan rendahnya produktivitas karet di Desa Antutan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Kendala teknis budidaya seperti metode sadap tradisional dan akses transportasi.
2. Kondisi sosial-ekonomi seperti harga karet yang rendah dan ketergantungan pada tengkulak diduga berpengaruh terhadap usaha tani karet.
3. Faktor sosial-ekonomi diduga lebih dominan dibandingkan faktor teknis dan lingkungan dalam menurunkan produktivitas karet di Desa Antutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*)

2.1.1 Budidaya dan Produksi Karet

Budidaya karet meliputi tahapan pembibitan, penanaman, pemeliharaan, penyadapan, hingga peremajaan. Faktor penentu utama produktivitas adalah penggunaan klon unggul, teknik penyadapan yang tepat, pemupukan, serta perawatan tanaman (Hutapea et al., 2019).

Menurut SOP Balai Penelitian Karet (2018), penyadapan ideal dilakukan pada tanaman berumur ≥ 5 tahun dengan pola irisan miring (tapping system) yang tidak merusak kambium. Kegagalan dalam penerapan teknik sadap dapat mengakibatkan kerusakan pohon dan menurunkan produktivitas lateks.

2.1.2 Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman Karet

Pertumbuhan dan perkembangan tanaman karet berlangsung cukup lama karena tanaman ini termasuk tanaman tahunan. Secara umum, karet mulai produktif setelah berumur 5–6 tahun, yaitu ketika batang sudah cukup besar untuk dilakukan penyadapan (Ismawan et al., 2016).

1. Fase awal (perkecambahan dan pembibitan).

Benih karet ditanam di pembibitan untuk menghasilkan bibit sehat dengan akar tunggang yang kokoh. Akar tunggang berperan penting dalam menopang tanaman serta menyerap air dan unsur hara (Setiono, 2020).

2. Fase vegetatif (pertumbuhan batang dan daun).

Setelah dipindahkan ke lahan, bibit memasuki fase vegetatif. Pertumbuhan batang, cabang, dan daun sangat penting karena menentukan kekuatan tanaman di masa produktif. Kondisi tanah, ketersediaan hara, dan curah hujan menjadi faktor utama penentu pertumbuhan (Hutapea et al., 2019).

3. Fase matang sadap (pembentukan kulit batang).

Pada umur 5–6 tahun, batang karet umumnya mencapai lingkaran 45–50 cm di ketinggian 120 cm dari permukaan tanah. Pada tahap ini, jaringan penghasil lateks (floem) sudah terbentuk dengan baik sehingga pohon dapat mulai disadap (Balai Penelitian Karet, 2018).

4. Fase produksi (penyadapan).

Masa produktif tanaman karet dapat berlangsung 20–25 tahun. Produksi lateks dipengaruhi oleh teknik penyadapan, pemupukan, dan kondisi iklim. Pemeliharaan yang baik membuat hasil lateks stabil, sedangkan teknik sadap yang salah dapat merusak pohon dan menurunkan produktivitas (Simanjuntak, 2021).

5. Fase menurun (tua).

Setelah berumur lebih dari 25–30 tahun, produksi lateks menurun karena kulit batang semakin tipis dan daya regenerasi floem melemah. Pada tahap ini, biasanya dilakukan peremajaan dengan menebang pohon tua dan menanam kembali dengan klon unggul yang lebih produktif (Susanto et al., 2020).

Dengan memahami fase pertumbuhan dan perkembangan ini, petani dapat menentukan strategi budidaya yang tepat, mulai dari pemilihan bibit unggul, pemeliharaan, hingga waktu peremajaan, sehingga produktivitas dan keberlanjutan usaha tani karet tetap terjaga.

2.1.3 Aspek Teknis dalam Usahatani Karet

Beberapa kendala teknis yang sering dihadapi petani karet rakyat antara lain:

1. Usia tanaman yang sudah tua, sehingga produktivitas menurun.
2. Penggunaan teknik sadap tradisional tanpa memperhatikan SOP agronomi.
3. Minimnya pemeliharaan seperti pemupukan, pengendalian gulma, dan peremajaan.

(Hutapea et al., 2019; Simanjuntak, 2021).

2.1.4 Aspek Sosial-Ekonomi Petani Karet

Faktor sosial-ekonomi sangat memengaruhi keberhasilan usaha tani karet. Fluktuasi harga global berimplikasi langsung pada pendapatan petani. Ketika harga rendah, petani cenderung mengurangi frekuensi sadap atau bahkan mengganti komoditas lain (Purwasih et al., 2023).

Selain itu, kelemahan kelembagaan seperti minimnya koperasi atau kelompok tani membuat petani bergantung pada tengkulak. Hal ini menyebabkan posisi tawar lemah dan keuntungan usaha tani menurun (Sasmi et al., 2021).

2.1.5 Aspek Pengetahuan dan Teknologi

Akses petani terhadap teknologi budidaya masih terbatas. Minimnya pelatihan, kurangnya penyuluhan, serta keterbatasan bibit unggul dan pupuk menjadi kendala utama peningkatan produktivitas (Susanto et al., 2020). Kelembagaan seperti Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) diharapkan mampu menjadi solusi, namun implementasinya di lapangan sering belum optimal.

2.1.6 Aspek Lingkungan dan Iklim

Perubahan iklim berpengaruh terhadap budidaya karet, terutama karena pola hujan yang tidak menentu mengganggu jadwal penyadapan (Yuningsih, 2023). Selain itu, degradasi lahan, erosi, dan penurunan kesuburan tanah turut menghambat pertumbuhan tanaman.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan antara lain:

1. Hutapea et al. (2019): menemukan bahwa peremajaan tanaman karet tua dapat meningkatkan produktivitas hingga 40%.
2. Purwasih et al. (2023): menganalisis dampak fluktuasi harga karet terhadap kesejahteraan petani di Jambi, dengan hasil bahwa harga rendah memaksa petani mengurangi intensitas sadap.
3. Sasmi et al. (2021): menunjukkan bahwa kelembagaan petani melalui koperasi/UPPB dapat meningkatkan posisi tawar dan pendapatan hingga 25%.

4. Yuningsih (2023): meneliti pengaruh iklim terhadap produktivitas karet, menunjukkan bahwa curah hujan berlebih menurunkan frekuensi penyadapan hingga 30%.

2.1.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

- Masalah: Produktivitas karet di Desa Antutan rendah.
- Faktor penyebab: kendala teknis budidaya, kondisi sosial-ekonomi, keterbatasan pengetahuan/teknologi, serta pengaruh lingkungan.
- Dampak: rendahnya pendapatan petani dan keberlanjutan usaha tani karet.
- Solusi penelitian: mengidentifikasi faktor dominan penyebab rendahnya produktivitas sehingga dapat dijadikan dasar kebijakan atau rekomendasi perbaikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Antutan, Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan. Desa ini dipilih secara purposive karena merupakan salah satu sentra perkebunan karet rakyat yang cukup luas, serta sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari usaha tani karet. Menurut Sugiyono (2019), pemilihan lokasi secara purposive dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian.

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama November – Desember 2025, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis hasil penelitian.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif-kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan kondisi objek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat (Nazir, 2017). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik mengenai aspek teknis, sosial-ekonomi, dan produktivitas, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam melalui wawancara (Creswell, 2018).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh petani karet di Desa Antutan. Menurut Arikunto (2013), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden dengan kriteria petani yang aktif melakukan penyadapan dan mengelola kebun karet sendiri. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 30 responden, yang dianggap cukup mewakili kondisi populasi dalam penelitian sosial lapangan (Sugiyono, 2019).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Moleong (2017), data penelitian dapat dibedakan menjadi data primer dan sekunder.

1. Data Primer, diperoleh langsung dari responden melalui:

- Wawancara menggunakan kuesioner terstruktur.
- Observasi lapangan mengenai kondisi kebun karet, teknik budidaya, dan sarana prasarana.

2. Data Sekunder, diperoleh dari:

- Badan Pusat Statistik (BPS).
- Dinas Perkebunan Kabupaten Bulungan.
- Data kebun karet Desa Antutan

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama adalah kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai:

- Identitas petani (usia, pendidikan, luas lahan).
- Kondisi teknis budidaya (umur tanaman, metode sadap, pemupukan).
- Aspek sosial-ekonomi (pendapatan, akses sarana produksi, pemasaran).
- Pengetahuan/teknologi (penggunaan bibit unggul, pelatihan/penyuluhan).
- Aspek lingkungan (pengaruh iklim dan kondisi lahan).

Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden. Selain kuesioner, digunakan juga alat bantu dokumentasi (kamera, buku catatan, recorder) untuk memperkuat data lapangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung di kebun karet (Arikunto, 2013).
2. Wawancara, dilakukan dengan petani menggunakan kuesioner (Moleong, 2017).
3. Dokumentasi, berupa data sekunder dari instansi terkait dan literatur pendukung.

3.7 Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan kondisi petani karet terkait faktor teknis, sosial-ekonomi, pengetahuan/teknologi, dan lingkungan. Data disajikan dalam bentuk tabel, persentase, dan narasi (Nazir, 2017).

2. Analisis Faktor Dominan

Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap rendahnya produktivitas, digunakan metode skoring sederhana. Menurut Sugiyono (2019), skoring dapat membantu menilai kecenderungan responden melalui perhitungan frekuensi, persentase, dan rata-rata skor. Faktor dengan skor tertinggi dianggap paling dominan.

3. Analisis Kualitatif

Data hasil wawancara mendalam dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014).

3.8 Kerangka Operasional

Kerangka operasional penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel penelitian:

- Variabel teknis: metode sadap, umur tanaman, pemupukan.
- Variabel sosial-ekonomi: pendapatan, harga karet, peran tengkulak.
- Variabel pengetahuan/teknologi: penggunaan bibit unggul, pelatihan, akses teknologi.

- Variabel lingkungan: iklim, kondisi tanah.

→ Semua faktor tersebut berpengaruh terhadap produktivitas karet petani di Desa Antutan. (Disusun berdasarkan teori Sugiyono, 2019; Nazir, 2017; Hutapea et al., 2019; Purwasih et al., 2023). Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan. (2024). *Statistik Perkebunan Karet Kalimantan Selatan 2024*. BPS Kalimantan Selatan.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2024). *Statistik Perkebunan Karet 2024*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Retrieved from perkebunan.brmp.pertanian.go.id
- Diskominfomc Kalimantan Selatan. (2024). *Produksi dan Luas Areal Karet Kalimantan Selatan Tahun 2024*. Diskominfo Provinsi Kalimantan Selatan. Retrieved from diskominfomc.kalselprov.go.id
- FAO. (2022). *FAOSTAT: Rubber Production Statistics*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Hutapea, J. M., Siregar, H., & Nasution, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet Rakyat di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Universitas Gadjah Mada.
- Hutapea, R., Siregar, H., & Manurung, R. (2019). Analisis peremajaan tanaman karet rakyat terhadap produktivitas dan pendapatan petani. *Jurnal Agribisnis Perkebunan*, 7(2), 101–110.
- Hutapea, R., Siregar, H., & Manurung, R. (2019). Analisis peremajaan tanaman karet rakyat terhadap produktivitas dan pendapatan petani. *Jurnal Agribisnis Perkebunan*, 7(2), 101–110.
- Indonesia Investments. (2022). *Indonesian Rubber Industry Overview*. <https://www.indonesia-investments.com>
- Indonesia Investments. (2022). *Indonesian Rubber Industry*. Retrieved from [indonesia-investments.com](https://www.indonesia-investments.com)
- Ismawan, D., Santoso, B., & Lestari, T. (2016). Budidaya dan teknologi penyadapan karet. *Jurnal Perkebunan Nusantara*, 34(1), 25–34.
- Ismawan, D., Santoso, B., & Lestari, T. (2016). Budidaya dan teknologi penyadapan karet. *Jurnal Perkebunan Nusantara*, 34(1), 25–34.
- jur Pertanian, 12(1), 22–30.

- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). *Kinerja Subsektor Perkebunan 2023*. Kementerian Pertanian RI.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). *Kinerja Karet 2024*. Satu Data Pertanian. <https://satudata.pertanian.go.id>
- Kementerian Pertanian RI. (2023). *Statistik Perkebunan Indonesia: Karet 2023*. Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian RI. (2024). *Kinerja Karet 2024*. Satu Data Pertanian. Retrieved from satudata.pertanian.go.id
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. London: SAGE.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwasih, D., Noor, A., & Rahman, S. (2023). Ketergantungan Petani Karet terhadap Tengkulak di Desa Tebing Tinggi, Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Hukum Universitas Lambung Mangkurat*, 5(2), 112–124.
- Purwasih, R., Nugroho, A., & Ramadhan, F. (2023). Dampak fluktuasi harga karet terhadap pendapatan petani di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(1), 45–56.
- Sasmi, D., Wijayanti, T., & Hidayat, S. (2021). Peran kelembagaan petani dalam meningkatkan daya tawar komoditas karet. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(2), 88–97.
- Sasmi, Y., Andriani, R., & Rahmi, E. (2021). Analisis Pemasaran Karet Rakyat di Kabupaten Muara Bungo. *Jurnal Agribisnis Universitas Muara Bungo*, 10(2), 45–56.
- Setiono, A. (2020). Kondisi agroklimat dan kesesuaian lahan untuk pengembangan karet. *Jurnal Agrotek Indonesia*, 15(3), 112–120.
- Setiono, A. (2020). Kondisi agroklimat dan kesesuaian lahan untuk pengembangan karet. *Jurnal Agrotek Indonesia*, 15(3), 112–120.
- Simanjuntak, B. (2021). Analisis kendala teknis dalam budidaya karet rakyat. *Jurnal Perkebunan Tropis*, 9(2), 67–74.
- Simanjuntak, B. (2021). Analisis kendala teknis dalam budidaya karet rakyat. *Jurnal Perkebunan Tropis*, 9(2), 67–74.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susanto, H., Puspitasari, D., & Hidayat, R. (2020). Akses petani terhadap teknologi budidaya karet di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(1), 55–63.
- Susanto, H., Puspitasari, D., & Hidayat, R. (2020). Akses petani terhadap teknologi budidaya karet di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(1), 55–63.
- Yuningsih, L. (2023). Dampak perubahan iklim terhadap produktivitas karet di Indonesia. *Jurnal Agroklimatologi*, 11(2), 133–142.
- Yuningsih, L. (2023). Tantangan Petani Karet di Tengah Fluktuasi Harga dan Perubahan Iklim. *La Balai Penelitian Karet. (2018). Standar Operasional Prosedur Penjadapan Karet. Balitka.*